

**ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS  
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA  
SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh  
**Jennifer**  
**180810007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2022**

**ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS  
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA  
SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Jennifer  
180810007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jennifer  
Npm : 180810007  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Januari 2022



**Jennifer**  
180810007

**ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS  
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA  
SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Jennifer  
180810007**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 15 Januari 2022**



**Dr. Syahril Effendi, SE, M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Dalam berinvestasi khususnya pada instrumen sekuritas saham, setiap investor yang menanamkan modalnya memiliki suatu harapan yang besar untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal di masa depan. Maka dari itu, investor harus cerdas dan cermat dalam menilai segala macam aspek dalam melihat tingkat *return* dan juga resiko yang ada sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada surat berharga berupa saham. Ketidakstabilan harga saham suatu perusahaan salah satu faktor pemicunya adalah disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan tersebut, harga saham perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan batasan periode 2016-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Setelah dilakukan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu jumlah data populasi yang memenuhi kriteria dan diangkat menjadi sampel berjumlah 11 perusahaan. Melalui hasil riset, uji t menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian, hasil riset uji F menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas dan *earning per share* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

**Kata Kunci:** Struktur Modal; Profitabilitas; *Earning Per Share*; Harga Saham.

## **ABSTRACT**

*In investing, especially in stock securities instruments, every investor who invests has a great hope to get the maximum profit or profit in the future. Therefore, investors must be smart and careful in assessing all kinds of aspects in seeing the level of return and also the risks that exist before deciding to invest in securities in the form of shares. One of the triggering factors for the instability of a company's stock price is the decline in the company's performance, the company's stock price is a reflection of the company's performance. The purpose of this research is to examine the effect of capital structure, profitability and earnings per share on stock prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a period of 2016-2020. The total population in this study is 26 companies. After selecting the sample using the purposive sampling method, the number of population data that pass the criteria and selected as a sample is 11 companies. Through research results, the t-test shows that capital structure has a positive effect on stock prices, profitability has a positive effect on stock prices and earnings per share has a positive effect on stock prices. Then, the results of the F test research show that the capital structure, profitability and earnings per share simultaneously have a significant effect on the company's stock price.*

**Keywords:** *Capital Structure; Profitability; Earning Per Share; Stock Prices.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, pembimbing dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putra Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jilbrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putra Batam;
4. Bapak Dr. Syahril Effendi, SE, M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putra Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala kantor dan staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendukung serta memberika doa dan motivasi;
9. Dan teman-teman yang ikut serta dalam memberikan semangat seta dukungan dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Sadhu Sadhu Sadhu.

Batam, 15 Januari 2022



Jennifer

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	13
2.1.1 Pasar Modal .....	13
2.1.2 Jenis Pasar Modal .....	14
2.1.3 Rasio Keuangan .....	14
2.1.4 Saham .....	18
2.2 Teori Variabel Y, X .....	22
2.2.1 Harga Saham .....	22
2.2.2 Struktur Modal .....	24
2.2.3 Profitabilitas .....	26
2.2.4 EPS ( <i>Earning Per Share</i> ) .....	28
2.3 Penelitian Terdahulu .....	29
2.4 Kerangka Pemikiran .....	32
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Operasional Variabel .....	34
3.2.1 Variabel Dependen .....	35
3.2.2 Variabel Independen .....	35
3.3 Populasi dan Sampel .....	36



3.3.1	Populasi.....	36
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1	Analisis Deskriptif .....	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda .....	44
3.6.4	Pengujian Hipotesis .....	45
3.7	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	47
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	47
3.7.2	Jadwal Penelitian .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>49</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	49
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	49
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
4.1.4	Uji Hipotesis .....	58
4.2	Pembahasan.....	61
4.2.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham .....	61
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham .....	62
4.2.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham .....	63
4.2.4	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	64
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>65</b>
5.1	Simpulan .....	65
5.2	Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian Lampiran		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup Lampiran		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	32
<b>Gambar 4.1</b> Grafik Histogram .....	51
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	52
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas .....	55

## DAFTAR TABEL

Halaman

<b>Tabel 1.1</b> Harga Saham Emiten Subsektor Makanan dan Minuman 2016-2020 .....	7
<b>Tabel 3.1</b> Data Emiten Yang Dijadikan Populasi.....	37
<b>Tabel 3.2</b> Daftar emiten yang dijadikan sampel.....	39
<b>Tabel 3.3</b> Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	44
<b>Tabel 3.4</b> Jadwal Penelitian.....	48
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Analisis Deskriptif .....	50
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji <i>One Sample KS Test</i> .....	53
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas .....	54
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi .....	56
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	57
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji t .....	58
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji F .....	60
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	61

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2.1</b> <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	26
<b>Rumus 2.2</b> <i>Return On Asset Ratio</i> .....	28
<b>Rumus 2.3</b> <i>Earning Per Share</i> .....	29
<b>Rumus 3.1</b> <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	35
<b>Rumus 3.2</b> <i>Return On Asset</i> .....	35
<b>Rumus 3.3</b> <i>Earning Per Share</i> .....	36
<b>Rumus 3.4</b> Regresi Linear Berganda.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN I PENDUKUNG PENELITIAN**

LAMPIRAN 1	Penelitian Terdahulu
LAMPIRAN II	Laporan Keuangan
LAMPIRAN III	Harga Penutupan Saham
LAMPIRAN IV	Tabulasi Data Variabel Penelitian
LAMPIRAN V	Hasil Output SPSS
LAMPIRAN VI	T-Tabel , F-Tabel, Tabel <i>Durbin Watson</i> (DW)

### **LAMPIRAN 2 DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

LAMPIRAN VII	Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN VIII	Surat Balasan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap negara tidak luput dari pembahasan perekonomiannya, begitu juga Indonesia. Pada abad 21 ini, sangat tidak asing lagi dengan salah satu cara agar anak bangsa turut serta dalam dunia perekonomian yang kerap didengar dengan sebutan pasar modal. Tentunya pasar modal merupakan elemen yang memiliki peran signifikan dan diperlukan dalam perkembangan serta penunjang ekonomi dan bisnis dalam negeri. Pasar modal adalah tempat atau platform dalam memperjual belikan beraneka jenis instrumen keuangan yang bersifat jangka menengah hingga jangka panjang, salah satu instrumen tersebut adalah saham. Saham ialah golongan dari produk pasar modal atau instrumen investasi berjangka panjang. Saham adalah bukti tanda ikut atas kepemilikan suatu badan atau entitas. Saham memiliki wujud selembar kertas yang disebut sebagai bukti kepemilikan, dimana tertera dan menerangkan pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan. Harga saham cenderung berbeda-beda antar setiap emiten, secara penilaian fundamental harga saham yang tinggi biasanya dikarenakan peningkatan laba dari suatu perusahaan yang sangat baik. Sedangkan apabila laba atau kinerja suatu perusahaan menurun, dapat berefek terhadap nilai saham yang menurun.

Membahas pasar modal saham tentu tidak akan pernah lepas dari kata investor, yang mana investor adalah seorang individu atau suatu lembaga kelompok yang memiliki modal untuk diinvestasikan pada suatu instrumen

dengan tujuan investasi dalam jangka tertentu untuk mengharapkan keuntungan di masa depan. Sedangkan yang dimaksud investasi di sini adalah kegiatan menanamkan suatu modal, pada suatu instrumen atau sumber daya dengan harapan di kemudian hari mendapatkan suatu keuntungan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform perdagangan efek perusahaan yang tercatat resmi di bursa. Hal-hal yang termasuk efek di sini adalah obligasi, saham dan lainnya. Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang telah *go-public*, termasuk harga-harga saham setiap perusahaan. Satuan dalam membeli dan menjual saham adalah per lot, yang dimana 1 lot berisikan 100 lembar saham. Dengan membeli saham dari suatu entitas maka kita menjadi bagian sah dari kepemilikan suatu entitas.

Kegiatan investasi merupakan suatu tindakan yang diambil dengan sebuah komitmen, maksudnya ialah adanya maksud serta tujuan untuk meraup keuntungan di masa depan. Dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, pemodal yang memilih jenis investasi berupa saham tentunya sudah mempertimbangkan resiko yang tinggi jika dibandingkan instrumen investasi lainnya. Namun di samping adanya resiko yang tinggi, berinvestasi pada saham juga menjanjikan *return* yang besar. Maka dari itu, investor harus cerdas dan cermat dalam menilai segala macam aspek dalam melihat tingkat *return* dan resiko yang ada sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada surat berharga berupa saham. Karena besarnya *return* yang dimiliki juga dilihat dari kemampuan seorang investor untuk meminimalis atau mencermati resiko tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dikatakan sangat penting, sebab semakin berkembang dan majunya jaman pada era-globalisasi memicu peningkatan investor-investor baru yang ikut terjun ke dunia pasar modal. Segala bentuk berita dan informasi yang berkaitan dengan harga saham atau perusahaan amat diperlukan untuk para investor dalam membuat dan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil, apakah perusahaan sudah memenuhi syarat dan kriteria investor sebelum menanamkan modalnya untuk diinvestasikan. Dalam menilai suatu saham secara tepat dan akurat dapat meminimalkan resiko, sehingga para investor dapat menerima keuntungan secara optimal, jika mengingat kembali bahwa menempatkan sejumlah dana dalam instrumen pasar modal merupakan jenis spekulasi yang beresiko tinggi, khususnya saham. Tentunya langkah dasar sebelum menanamkan sejumlah dana investor perlu mencermati dan mempertimbangkan dengan menganalisa suatu perusahaan perihal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya, seorang investor yang baik perlu mencermati poin tersebut agar dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan yang berkualitas dan unggul serta reputasi yang baik. Faktanya entitas yang memiliki reputasi dan kualitas yang baik dinilai mempunyai keunggulan untuk bersaing dalam era-globalisasi cenderung memiliki kemampuan dalam membayarkan devidennya kepada pemegang saham secara konstan, meningkatnya kompetensi emiten dalam menciptakan laba hal ini akan menunjang peningkatan deviden yang diterima oleh pemodal atau investor.

Setiap investor yang menanamkan modalnya memiliki suatu harapan yang besar untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Di samping itu



investor sebelum menanamkan modalnya perlu mempertimbangkan kualitas dan kinerja dari perusahaan tersebut dalam mengambil keputusan berinvestasi, alat yang sering digunakan para investor adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Informasi mengenai kualitas dan kinerja suatu entitas dapat ditemukan pada laporan keuangan yang telah diterbitkan. Terutama untuk emiten yang sudah *Go-public* akan menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan ke publik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Ada beberapa cara dalam menganalisa kinerja suatu perusahaan, yaitu dengan mengukur rasio serta kualitas keuangannya dari segi prospektif perusahaan dalam memajemenkan struktur modal perusahaan, profitabilitas perusahaan dan rasio pasar yang disebut sebagai EPS (*Earning Per Share*) yang dihasilkan.

Apabila struktur modal ditinjau berdasarkan teori, jika tingkat struktur modal entitas lebih tinggi dari struktur modal yang diharapkan, setiap tambahan transaksi utang akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan akan menurunkan harga saham entitas, sehingga manajemen perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan target struktur modal perusahaan. Jika entitas menginginkan keadaan keuangannya tidak merugi, maka peran struktur modal sangat penting, karena membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja entitas. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan utang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Struktur permodalan menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan (Suarka & Wiagustini, 2019).

Selain menilai struktur modal perusahaan, salah satu faktor penentu yang berkaitan dengan nilai atau harga saham perusahaan adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan strategi laba perusahaan, semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik stabilitas profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan respon psikologis yang positif terhadap pasar. Dapat dilihat bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan dana yang diinvestasikan oleh investor. Sebuah refleksi dari keberhasilan perusahaan yang dilihat dari pengembalian modal yang diinvestasikan tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba. *Return of asset* ialah jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu entitas dalam memperoleh keuntungan melalui suatu harta atau asset yang dimiliki entitas. Menurut (Hanafi & Halim, 2016) analisis ROA (*return of asset*) mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua sumber daya (asset) yang dimiliki oleh suatu entitas untuk menghasilkan laba setelah menyesuaikan pengeluaran untuk mendanai sumber daya tersebut. Maksud dari biaya pendanaan ialah biaya atau bunga yang harus dibayarkan kepada pihak lain atas penggunaan uang tersebut yang disebut sebagai utang.

Di luar dari dua faktor tersebut, terdapat satu faktor yang sering digunakan pemodal sebagai tolak ukur dalam memilih saham yang akan dibeli yaitu *earning per share* yang umumnya sering disebut sebagai laba per lembar saham. EPS

merupakan rasio keuangan atau alat untuk menilai jumlah laba bersih yang di dapatkan untuk 1 lembar saham yang beredar dalam satu periode (Jeslin & Effendi, 2021). *Earning per share* ialah bentuk laba atau pendapatan bersih emiten selama 1 periode yang dibagikan kepada para *stakeholder*, keuntungan tersebut yang dibagikan disebut sebagai deviden saham. Dapat disimpulkan bahwa apabila keuntungan bersih perusahaan semakin tinggi, maka dinilai bagus karena akan semakin meningkat rasio dari EPS (*earning per share*) perusahaan.

Menurut hasil penelitian (Mo'o et al., 2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, (Sorongan, 2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on asset* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* (EPS) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan ini, menunjukan bahwa benar para investor sangat tertarik dengan emiten yang memiliki tingkat EPS yang tinggi sebab EPS adalah ukuran jumlah laba dari 1 (satu) lembar sahamnya. Dengan adanya ketertarikan ini dapat menunjang tingkat ketertarikan atau minat investor terhadap saham emiten dengan begitu harga saham akan ikut meningkat pula dan akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada era revolusi industri, perkembangan industri semakin pesat. Manufaktur semakin mendominasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah bentuk substansi bisnis yang mengelola tenaga kerja, mesin dan peralatan melalui sebuah siklus atau proses untuk mengelola dan mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang bernilai jual untuk dipasarkan ke luar. Dalam

proses produksi segala siklus serta tahapan diselesaikan dengan baik mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan. Barang-barang yang dihasilkan menjadi prioritas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan pokok, terutama dari sektor makanan dan minuman. Banyaknya peluang usaha di sektor manufaktur yang mendorong perusahaan untuk terus bersaing dan mengembangkan usahanya dalam peran sebagai pemenuh kebutuhan pokok masyarakat begitu juga kebutuhan komsumtif lainnya yang pasarkan di Indonesia. Karena itu, perusahaan manufaktur terutama dalam penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui bagaimana besarnya dampak dari kinerja struktur modal perusahaan, profitabilitas dan EPS (*Earning Per Share*) dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1** Harga Saham Emiten Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman  
Periode 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700
2	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk	640	715	695	410	324

Sumber: (BEI, 2021)

Tabel di atas merupakan ringkasan harga saham untuk perusahaan manufaktur khususnya subsektor makanan dan minuman, melalui ringkasan di atas terlihat bahwa harga saham perusahaan manufaktur mengalami fluktuatif atau

ketidakstabilan selama 2016 hingga 2020. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 memiliki harga saham dengan nominal Rp 11.750, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 13.675, di tahun 2018 nilai saham kembali meningkat menjadi Rp 16.000, kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan dengan nilai saham sebesar Rp 15.500, memasuki tahun 2020 harga saham mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar Rp 9.700. Harga saham Mayora Indah Tbk tahun 2016 sebesar Rp 1.645, pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup baik pada harga saham emiten menjadi Rp 2.020, di tahun 2018 kembali terjadinya peningkatan sebesar Rp 2.620, di tahun 2019 harga saham perusahaan mengalami penurunan cukup dalam sebesar Rp 2.050, tahun 2020 harga saham emiten kembali melonjak sebesar Rp 2.710. Selanjutnya, Delta Djakarta Tbk di tahun 2016 memiliki harga saham Rp 5.000, di tahun 2017 terjadi penurunan Rp 4.590, tahun 2018 saham mulai meningkat menjadi Rp 5.500 dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 6.800, di tahun 2020 harga saham menurun cukup dalam sebesar 4.400. Kemudian, Sekar Bumi Tbk harga saham perusahaan pada tahun 2016 Rp 640, di tahun 2017 harga saham perusahaan terjadi peningkatan Rp 715, terjadi penurunan terhadap harga saham di perusahaan tahun 2018 menjadi Rp 695, tahun 2019 harga saham menurun drastis menjadi Rp 410 dan kemudian 2020 Rp 324. Dari paparan ringkasan harga saham perusahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur khususnya subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Ketidakstabilan harga saham salah tersebut satu faktor

pemicunya adalah disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan tersebut, harga saham perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin menelusuri dan melakukan penelitian kembali yang berjudul “**Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dilihat melalui latar belakang yang dibuat, disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Harga saham yang bergerak secara fluktuatif pada suatu emiten berperan penting sebagai indikator dasar pertimbangan bagi para investor saham.
2. Nilai *capital structure* yang menyimpang dari target perencanaan dapat memicu dampak yang berpengaruh pada nilai emiten sehingga berpengaruh pada harga saham emiten.
3. Apabila prospek perusahaan dalam membuahkan keuntungan kurang baik, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan yang mempengaruhi harga saham.
4. Nilai dari laba per lembar saham yang diperoleh menurun, hal ini cenderung sangat berdampak terhadap minat investor dalam berinvestasi pada emiten.

## **1.3 Batasan Masalah**

Bedasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa batasan masalah yang ada, yaitu:

1. Bahan atau data yang digunakan dalam menelusuri penelitian merupakan laporan finansial yang melibatkan objek perusahaan manufaktur subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Dalam analisis penelitian yang dibuat, penulis menggunakan analisis rasio keuangan yang dilihat melalui aspek keuangan perusahaan.
3. Penulis melakukan analisis dengan mengukur kinerja perusahaan melalui laporan yang telah tersedia pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
4. Dalam penelitian yang diteliti dibatasi dengan 3 variabel independent, yaitu struktur modal ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ). Selanjutnya terdapat 1 jenis variable dependen, yaitu harga saham ( $Y$ ).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan penelitian yang diteliti, penulis paparkan beberapa rumusan terhadap masalah penelitian yang ada di dalamnya, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *capital structure* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

4. Bagaimana pengaruh *capital structure*, profitabilitas dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian yang penulis teliti, penulis jabarkan beberapa tujuan dari karya ilmiah yang dibuat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan terkait pengaruh *capital structure* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
2. Untuk membuktikan terkait pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
3. Untuk membuktikan terkait pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
4. Untuk membuktikan terkait pengaruh *capital structure*, profitabilitas dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini ada 2 jenis manfaat yang diberikan, yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:



1. Untuk menunjang dalam melatih serta mengembangkan keahlian penulis mengenai pengetahuan seputar penelitian dan pengetahuan mengenai *capital structure*, profitabilitas, EPS (*earning per share*).
2. Dengan harapan agar penelitian ilmiah ini bisa dipergunakan dengan baik serta membantu peneliti selanjutnya untuk dijadikan salah satu sumber ilmiah penelitian terkait dengan faktor keuangan yang dapat dijadikan sebagai penyebab dari adanya perubahan harga saham.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian bisa digunakan sebagai gambaran oleh emiten supaya dapat melihat apa saja hal dan faktor yang mempengaruhi harga saham serta memperbaiki kinerja-kinerja keuangan perusahaan untuk prospek kedepannya.

2. Bagi investor

Diharapkan dari hasil penelitian yang telah diteliti dapat digunakan para investor dan calon investor untuk mempertimbangkan jenis perusahaan yang akan dipilih, serta membantu investor dalam memilih surat berharga agar tujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

3. Bagi akademis

Sebagai panduan dan bahan dalam menambah pengetahuan serta membantu para akademis dalam mengembangkan ide penelitian, menambah wawasan terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham serta dapat digunakan sebagai gambaran oleh penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

Menurut (Fahmi, 2015) investasi merupakan suatu bentuk atau proses pengelolaan sejumlah dana dengan harapan dapat memberikan keuntungan di masa depan dengan menetapkan sejumlah dana ke jenis instrumen yang ditaksir dapat memperoleh keuntungan lebih. Pada dasarnya, dana tersebut yang dimiliki oleh investor akan ditanamkan dan akan dikelola oleh badan atau pihak ketiga yang mengelola. Dari segi ekonomi, seorang pemodal akan berinvestasi dalam jangka waktu tertentu dan akan melewati perubahan nilai dari asset yang telah dibeli. Investasi tidak selalu akan menghasilkan keuntungan tentunya terdapat resiko kerugian di dalamnya. Karena hal itu, investor sebelum berinvestasi hendaklah mengetahui dan mengerti ilmu dasar dalam berinvestasi agar dapat meminimaliskan resiko dan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Konon, pasar modal telah menarik banyak peminat yang digunakan sebagai tempat berinvestasi. Menurut (Fahmi, 2015) pasar modal merupakan sebuah wadah atau tempat bagi pihak berkepentingan untuk menawarkan serta menjual efek yang diterbitkan, di mana keuntungan dari hasil kesepakatan dapat digunakan sebagai ekspansi yang bertujuan untuk memperluas modal perusahaan dan mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dengan begitu, dapat diartikan pasar modal ialah salah satu media berinvestasi dalam bentuk keuangan atau disebut

sekuritas yang melibati kontrak tertulis seperti saham dan obligasi lebih dari satu tahun.

### **2.1.2 Jenis Pasar Modal**

Dalam pasar terdapat beberapa jenis pasar yang dapat menawarkan efek, yaitu (Nizar & Syu'aibi, 2020) :

#### **1. Pasar Perdana**

Jenis pasar ini merupakan penawaran yang dilakukan untuk pertama kalinya oleh pihak penjual efek atau disebut emiten kepada publik sebelum diperdagangkan di bursa efek atau pasar sekunder.

#### **2. Pasar Sekunder**

Pada pasar ini penjualan efek yang dilakukan oleh emiten setelah usainya penjualan pada pasar perdana. Dan pada tahap ini untuk harga efek akan ditetapkan berdasarkan harga kurs suatu efek tersebut.

#### **3. Pasar Paralel**

Jenis pasar ini adalah pelengkapan bursa efek yang ada. Pada emiten yang akan menjual efek dapat memperdagangkan efek melalui bursa paralel, bursa paralel ialah bursa yang bangun untuk dijadikan alternatif oleh PPUE (Persatuan Perdagangan Uang dan Efek –Efek) bagi para pemilik modal. Salah satunya yaitu, broker atau *dealer*.

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Pada dasarnya, para pemodal dan pihak eksternal dapat menggunakan informasi akuntansi dalam menilai baik buruknya kualitas perusahaan melalui

catatan laporan keuangannya. Pasalnya, laporan keuangan yang dikeluarkan oleh emiten dapat dijamin akurat dan akuntabel. Laporan keuangan adalah catatan atau dokumen penting yang menggambarkan keadaan kinerja keuangan perusahaan selama periode akuntansi. Fungsi utama dari laporan keuangan yaitu menyajikan informasi penting berupa pencapaian dan hasil kinerja perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan informasi keuangan sebelum menetapkan suatu keputusan. Karena itu, laporan keuangan adalah informasi dasar yang dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

Salah satu instrumen dalam memanfaatkan laporan keuangan untuk mengukur serta menilai kinerja suatu perusahaan disebut sebagai analisis rasio keuangan. Penilaian kinerja keuangan untuk mengukur bagaimana tingkat efektivitas operasi perusahaan dalam memperkirakan dan mensurvei pencapaian perusahaan dengan memanfaatkan analisis rasio dimulai dengan penggunaan laporan keuangan dalam perbandingan, termasuk informasi dalam perubahan jumlah rupiah, persentasi dan trennya. Analisis keuangan sangat membantu emiten sebab merupakan data penting bagi emiten untuk memutuskan apakah kondisi keuangan emiten tersebut baik atau tidak. Dengan adanya gambaran kondisi keuangan organisasi secara garis besar, maka sangat membantu organisasi dalam menentukan pilihan-pilihan untuk keputusan yang akan datang demi kelancaran operasional perusahaan dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya agar memperoleh laba. Menurut (Marginingsih, 2017) analisis laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang sederhana terkait informasi yang mencerminkan hubungan dan perbandingan antara nominal satu dengan nominal

lainnya, dan menyederhanakan proses evaluasi perbandingan antara pos-pos tersebut dengan cepat.

Emiten dalam melakukan kegiatan analisis rasio-rasio keuangan juga memiliki kegunaan serta manfaat yang dapat diperoleh, yaitu (Fahmi, 2018) :

1. Sebagai alat dalam memberikan penilaian terhadap prestasi dan kinerja yang dihasilkan emiten
2. Sebagai sarana bagi manajemen untuk membuat strategi perencanaan
3. Sebagai alat untuk menilai kondisi usaha emiten dari aspek keuangan
4. Sebagai alat pertimbangan kreditor dalam memperkirakan kemampuan emiten terkait pembayaran atas pinjaman yang akan diberikan
5. Sebagai dasar atau acuan para *stakeholder* dalam memberikan penilaian.

### **2.1.3.2 Jenis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan cenderung dipakai para pemodal sebagai media untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan emiten. Dalam melakukan tindakan untuk menganalisa laporan keuangan umumnya sering digunakan analisis rasio keuangan, terdapat 5 (lima) macam rasio keuangan yaitu (Hanafi & Halim, 2016):

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan penilaian atas kemampuan entitas perusahaan dalam melunasi dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Prinsipnya apabila rasio ini semakin tinggi angkanya, maka dapat diartikan kemampuan perusahaan baik dalam mengelola kewajibannya. Sebutan lain dari rasio ini adalah rasio modal kerja, umumnya digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya

perusahaan dan sebagai penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

## 2. Rasio Aktivitas

Sesuai dengan namanya, rasio ini adalah salah satu rasio digunakan untuk menilai bagaimana suatu entitas atau perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivasnya dan mengukur seberapa efektif keberhasilan atas pengelolaan sumber daya (aktiva) dengan melihat tingkat aktivitas aset untuk menilai kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan penjualan, pesediaan dan lainnya.

## 3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini dapat disebut sebagai rasio leverage, ini dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan kewajibannya. Solvabilitas mencerminkan besaran utang perusahaan yang digunakan dalam membiayai kegiatan perusahaan atau aktivitas perusahaan serta sejauh mana kualitas perusahaan dalam mengelola kewajibannya tersebut.

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas suatu rasio yang memperlihatkan bagaimana dan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari segi kinerja perusahaan, rasio ini merupakan kombinasi dari rasio aktivitas, leverage dan likuiditas. Semakin besar angka dari rasio ini dianggap manajemen mampu dalam mengelola kinerja perusahaan dari segi keuangan maupun aktiva perusahaan dengan baik.

## 5. Rasio Pasar

Rasio ini dapat disebut sebagai *market ratio* yang secara garis besar menggambarkan apa yang terjadi dan menggambarkan kondisi *market*, biasanya

dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur kualitas serta kinerja dari keuangan perusahaan yang tercatat perihal dengan nilai pasar saham. Dengan kata lain, melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

## **2.1.4 Saham**

### **2.1.4.1 Pengertian Saham**

Jenis sekuritas investasi yang cenderung populer dan banyak dikenal pada masyarakat yaitu saham. Perusahaan biasanya memutuskan untuk menambah ekuitas atau modal usahanya dengan cara menerbitkan kemudian menjual sahamnya kepada publik. Menurut (Nizar & Syu'aibi, 2020) didefinisikan saham digunakan tanda kepemilikan dari individu atau kelompok (badan usaha) atas ikut serta dalam penyertaan modal perusahaan, melalui penyertaan modal ini pihak yang bersangkutan mempunyai tuntutan dan haknya atas keuntungan dan kekayaan perusahaan serta berhak bergabung untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Pendapatan atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan dibagikan oleh pemegang saham disebut sebagai deviden saham. Menurut (Nizar & Syu'aibi, 2020) deviden adalah bagi hasil yang diberikan atas profit yang diperoleh perusahaan biasanya berupa deviden tunai. Umumnya, kepada pemodal yang berinvestasi khususnya saham menggunakan 2 jenis metode dalam menganalisa saham yang dibeli, yaitu:

1. Analisa berbasis fundamental

Pada basis analisa ini, para pemodal melakukan analisa berdasarkan prospek perusahaan untuk kedepannya yang dinilai dari sudut pandang kinerja yang dihasilkan seperti segi padangan asset keuangan, bagaimana perusahaan dalam

memanfaatkan assetnya, bagaimana perusahaan mengontrol hutangnya serta bagaimana perusahaan dalam pengolahan modal sebagai jaminan kepada para investor. Semua pertimbangan yang diambil biasanya dapat dicermati dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan setelah itu dapat juga dengan melihat informasi atau berita yang diterbitkan mengenai emiten tersebut. Analisa ini cenderung cocok digunakan untuk para pemegang saham (investor) dalam target waktu panjang.

## 2. Analisa berbasis teknikal

Teruntuk basis teknikal, pemodal melakukan analisa dari pergerakan harga saham serta volume pada masa lalu hingga kini dengan memperhatikan pola yang tergambar (grafik) untuk memprediksi arah harga saham kedepannya. Teruntuk *trader* biasanya analisis teknikal dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan dalam sekejap (waktu singkat) dari saham pilihannya yang memiliki potensi. Namun, kini investor juga sering menggunakan analisa teknikal setelah melakukan analisa fundamental, yang tujuannya untuk membantu dalam penentuan waktu yang tepat untuk membeli saham tersebut untuk di-*hold* dalam waktu panjang.

Faktor yang menyebabkan suatu entitas menerbitkan serta menjual saham (Fahmi, 2018):

1. Besarnya jumlah dana yang diperlukan, disisi lain pihak kreditor tidak mampu untuk memberikan karena menghindari resiko yang akan terjadi nantinya.



2. Perusahaan yang memiliki keinginan dalam mempublikasi kinerja secara sistematis.
3. Terdapat keinginan untuk meningkatkan harga saham dan diminati masyarakat, sehingga memicu rasa percaya diri kalangan manajemen.
4. Mengurangi resiko-resiko yang timbul, sebab dapat diselesaikan dengan pembagian deviden.

Hal yang menjadi penilaian investor dalam membeli saham (Fahmi, 2018):

1. Prospek bisnis yang terjamin.
2. Kinerja yang diperoleh baik dari segi keuangan maupun non keuangan bagus.
3. Adanya kejelasan serta transparansi dalam pelaporan laporan keuangan emiten.
4. Keuntungan yang diperoleh mengalami peningkatan terus menerus.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Saham**

Ada 2 (dua) jenis saham pada umumnya, kedua jenis tersebut ialah (Fahmi, 2015):

1. Saham Biasa

Sekuritas yang diedarkan serta dijual perusahaan kepada publik dan nilai nominalnya dijelaskan dalam bentuk rupiah, yen, dolar dan mata uang lainnya disebut sebagai saham biasa. Setiap akhir tahun, pemegang saham biasa akan dibagikan laba oleh emiten, yang disebut deviden saham. Dan apabila kelak ketika perusahaan bangkrut atau dikatakan *delisting*, emiten akan menjual assetnya untuk membayarkan kewajibannya kepada kreditur, setelah itu investor khususnya

pemegang saham biasa akan mendapatkan giliran pada urutan terakhir dari pembagian asset emiten tersebut. Saham biasa terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu (Fahmi, 2018):

- a. Saham unggulan, saham perusahaan yang dikenal secara nasional memiliki sejarah pertumbuhan laba dan kualitas manajemen yang baik.
- b. *Growth Stock*, saham yang didambakan dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih dibandingkan dari saham lainnya.
- c. *Defensive Stock*, saham yang memiliki kestabilan dalam kondisi perekonomian apapun yang dinilai dari segi laba, deviden, dan lain-lain.
- d. *Cyclical Stock*, saham yang memiliki potensi kenaikan secara drastis dan juga secara bersamaan dapat mengalami penurunan yang dalam, bergantung pada kondisi ekonomi.
- e. *Seasonal Stock*, disebut juga sebagai saham musiman, karena penjualannya bergantung pada musim yang terjadi.
- f. *Speculative Stock*, saham memiliki sifat resiko tinggi dan *return* yang dihasilkan rendah atau mungkin negatif.

## 2. Saham Preferen

Saham ini merupakan sekuritas yang dijual oleh perusahaan dan nilai nominalnya digambarkan dalam bentuk rupiah, yen, dolar dan mata uang lainnya yang memberi pemegang saham berupa pendapatan tetap dalam bentuk dividen perkuartalnya dan deviden yang diberikan bersifat mengambang. Apabila kelak perusahaan mengalami pailit sehingga menghentikan aktivitas operasional, pemegang saham yang pertama mendapatkan hak pembagian assetnya adalah

pemegang saham preferen (setelah emiten melunasi kewajiban utamanya, seperti gaji karyawan, dll) dan dilanjutkan pembayaran ke pemegang saham biasa.

## **2.2 Teori Variabel Y, X**

### **2.2.1 Harga Saham**

Harga saham terjadi berdasarkan minat dan penawaran pasar. Menurut (Nizar & Syu'aibi, 2020) didefinisikan saham digunakan tanda kepemilikan dari individu atau kelompok (badan usaha) atas ikut serta dalam penyertaan modal perusahaan, melalui penyertaan modal ini pihak yang bersangkutan mempunyai tuntutan dan haknya atas keuntungan dan kekayaan perusahaan serta berhak bergabung untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Permintaan saham terlihat dari ekspektasi investor terhadap emiten yang menerbitkan saham tersebut. Jika nantinya kinerja yang dihasilkan baik, hal ini dapat memicu tingginya minat dan tingkat ekspektasi investor. Hal ini menyebabkan penawaran akan berkurang dan biaya penawaran akan bertambah tinggi. sebaliknya, jika kinerja suatu perusahaan dinilai kurang baik, maka asumsi publik untuk berinvestasi pada perusahaan menjadi rendah, yang berakibat nilai saham yang ikut menurun. Menurut (Satria, 2017) terdapat pengertian lain dari harga saham, yaitu harga yang terwujud melalui korelasi antara kedua pihak (pembeli dan penjual) terhadap ekspektasi keuntungan perusahaan.

Bedasarkan teori Widodoatmodjo (di dalam (Satria, 2017)) harga saham dibagi 3 macam, yaitu:

### 1. Harga Nominal

Jenis harga ini merupakan harga yang tercatat pada saham yang ditentukan oleh penerbit terhadap saham diterbitkan. Pentingnya harga nominal disebabkan karena deviden biasanya menggunakan harga nominal sebagai penentuan dasar atau titik acuan.

### 2. Harga Perdana

IPO (*Initial Public Offering*) adalah harga emisi saham pada saat penawaran umum perdana (IPO) dilakukan, maksud sederhananya merupakan harga jual saham milik perusahaan yang akan *go-public*.

### 3. Harga Pasar

Harga jual saham terkini yang terjadi melalui aktivitas transaksi jual beli saham dari satu investor kepada investor lainnya disebut sebagai harga pasar. Harga pasar tidak lagi terdapat campur tangan penjamin emisi dan emiten, harga ini merupakan harga yang tercatat di bursa dimana setiap harinya telah melalui aktivitas perdagangan jual beli saham yang terjadi di pasar setelah saham tersebut sah terdaftar pada bursa. Harga pasar biasanya dianggap sebagai cerminan dari nilai suatu perusahaan.

Pergerakan naik turunnya harga saham disebabkan oleh (Fahmi, 2018):

1. Kondisi ekonomi baik mikro maupun makro.
2. Dampak yang disebabkan dari adanya kebijakan perusahaan melalui kegiatan ekspansi atau perluasan bisnis.
3. Adanya peralihan jabatan direktur secara mendadak.
4. Pihak internal (komisaris, direksi) yang terjerat kasus pidana.

5. Penurunan yang signifikan atas kinerja yang dihasilkan perusahaan.
6. Resiko pasar (sistematis) yang tidak dapat dihindari sehingga melibatkan perusahaan.
7. Efek yang disebabkan oleh psikologi pasar yang menekan kondisi teknikal dalam transaksi saham.

### **2.2.2 Struktur Modal**

Setiap individu maupun kelompok dalam menjalankan bisnis usaha diperlukan modal di dalamnya guna menjalankan dan membiayai segala aktivitas usaha perusahaan agar dapat terus bergerak dan juga berjalan sesuai strategi perencanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Sejumlah dana yang diperlukan untuk membeli kebutuhan perusahaan, baik bahan baku, aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan guna melancarkan kegiatan operasional, dana yang disediakan juga dapat digunakan untuk keperluan perluasan bisnis usaha, perusahaan diharapkan selalu menyediakan dana dalam jumlah tertentu sehingga dapat digunakan kapanpun dibutuhkan. Karena itu, penilaian struktur modal perusahaan dianggap amat penting.

Menurut (Fahmi, 2018), maksud dari struktur modal ialah gambaran dari proposi keuangan perusahaan yaitu modal yang didapatkan melalui utang jangka panjang dengan modal pribadi yang dijadikan sumber dari pembiayaan aktivitas perusahaan. Namun pengertian lain menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Sim mengungkapkan *capital structure* merupakan gabungan dari saham biasa, saham preferen dan setaranya, *retained earning*, dan utang jangka panjang yang diterapkan oleh kesatuan usaha untuk mendanai sumber daya perusahaan. Bagi

Weston dan Copeland bahwa struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang diwakili oleh hutang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas pemegang saham.

(Mo'o et al., 2018) berpendapat struktur modal adalah pembelanjaan atau disebut sebagai anggaran yang menggambarkan keseimbangan proposi antar kewajiban jangka panjang dengan modal pribadi perusahaan. Dapat penulis simpulkan dari pengertian yang telah diungkap oleh para peneliti lainnya, bahwa *capital structure* merupakan gambaran perbandingan atau alat penilaian yang menunjukkan seberapa besar modal atas usaha yang dijalankan perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjangnya dalam mendanai perusahaannya.

Terdapat faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu (Fahmi, 2018):

1. Ruang lingkup kegiatan operasional yang dijalankan
2. Bentuk serta sifat dari karakter bisnis yang dijalankan
3. Dampak dari kondisi baik mikro atau makro perusahaan, dalam negeri maupun luar negeri yang berdampak pada pengambilan keputusan emiten
4. Faktor pemilik perusahaan (karakter, kebijakan serta keinginan)
5. *Management characteristic* yang diterapkan dalam bisnis

Dalam menganalisis struktur modal perusahaan (Fahmi, 2018), ada pula indikator yang dikemukakan oleh Smith, Skousen, Stice and Stice untuk mengukur struktur modal yaitu menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Rasio ini berfungsi dalam mengetahui nilai penggunaan kewajiban entitas dalam aktivitas operasional keuangan. DER (*debt to equity ratio*) merupakan bagian dari rasio solvabilitas,

yang mana rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan aktivitas entitas dibiayai dengan utangnya, dengan kata lain berfungsi sebagai pengukuran penilaian setiap jumlah rupiah modal yang ada dijadikan jaminan utang untuk menghindari *financial distress*. Kreditor menilai apabila semakin besar rasio yang dihasilkan akan dinilai semakin tidak baik dan beresiko karena memiliki peluang gagal bayar yang amat besar, sebaliknya semakin kecil DER yang dihasilkan maka manajemen perusahaan dianggap baik dan sukses dalam mengelola utang perusahaan (Kasmir, 2020). Rumus yang dikemukakan oleh Smith, Skousen, Stice and Stice untuk mengukur struktur modal, yaitu:

$$Debt\ To\ Equity = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Perusahaan}} \times 100\ %$$

**Rumus 2.1** *Debt To Equity Ratio*

### 2.2.3 Profitabilitas

Perusahaan dalam menjalankan bisnis memiliki tujuan akhir yaitu untuk memperoleh keuntungan ataupun laba secara maksimal sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik, karyawan serta dapat memberi peningkatan pada mutu produk yang dihasilkan kelak. Oleh karena itu, keuntungan yang dihasilkan bukan hanya sekedar untung, namun diperlukan kesungguhan dalam mengelola dan mengevaluasi faktor internal perusahaan. Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan sebagai alat untuk menilai kecakapan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio ini dimanfaatkan sebagai pengukuran efektifitas manajemen perusahaan dalam menciptakan profit

yang dihasilkan dari hasil penjualan yang membuahkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Maka dari itu, rasio profitabilitas sering kali disebut sebagai tolak ukur perusahaan untuk memperbaiki manajemen perusahaan (Kasmir, 2020).

Bedasarkan teori (Kasmir, 2020) ada pula tujuan dan manfaat yang dimiliki dalam penggunaan rasio ini baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, yaitu:

1. Menilai mengenai performa yang dihasilkan perusahaan dalam 1 periode terkait laba yang diperoleh.
2. Sebagai perbandingan laba tahun sekarang dan tahun sebelumnya.
3. Untuk memperkirakan perkembangan dari laba yang didapatkan dari waktu ke waktu.
4. Membandingkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh dengan setiap rupiah yang dikorbankan sebagai modal.
5. Menilai produktifitas dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah ROA (*return on asset*). Investor menjadikan *return on asset* sebagai bahan pertimbangan, dinilai mampu memperlihatkan potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui aktivitas investasinya dalam memanfaatkan sumber daya (aktiva) perusahaan. Apabila semakin bertambah nilai *return on asset*, maka profit yang didapatkan perusahaan ikut meningkat, hal ini mencerminkan perusahaan memiliki potensi yang baik dalam mengelola assetnya. Peningkatan *return on*



*asset* ini ditimbulkan akibat peningkatan terhadap *net profit* dan rata-rata jumlah aset perusahaan yang akan menyebabkan harga saham perusahaan ikut melambung (Martha & Yanti, 2019). Hal ini pada akhirnya akan menunjang ketertarikan pemodal terhadap perusahaan. Sederhananya, apabila meningkatnya *return on assets* perusahaan maka perusahaan memiliki peluang yang cukup untuk meningkatkan pertumbuhan modalnya sendiri, namun apabila total aset yang dipakai perusahaan tidak menciptakan keuntungan maka akan berimbas pada kerugian yang memiliki dampak terhambatnya pertumbuhan modal. Berikut adalah rumus yang umumnya digunakan untuk mengukur rasio ROA:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\ %$$

**Rumus 2.2** *Return On Asset Ratio*

#### **2.2.4 EPS (*Earning Per Share*)**

*Earning per share* memperlihatkan seberapa besar potensi yang dimiliki perusahaan dalam membuahkan laba bersih yang akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Angka dari nilai EPS yang meningkat diyakini akan semakin dinilai baik pula kinerja perusahaan dan semakin besar pula laba bagi pemegang saham. Umumnya, para pemodal lebih memperhatikan nilai EPS yang lebih besar serta tingkat pertumbuhan EPS dari tahun ke tahun sebelum berinvestasi pada perusahaan. Investor memiliki ketertarikan berinvestasi pada perusahaan dengan laba per saham yang lebih besar. Keadaan yang demikian akan berdampak pada nilai saham perusahaan yaitu kenaikan harga saham, kenaikan harga saham

terlihat pada nilai buku (PBV) perusahaan yang juga akan meningkat (Yusrizal & Juneris, 2018). Jika *earning per share* menghasilkan nilai yang cukup besar, dengan ini menunjukkan rasio tersebut dikelola dengan baik dan benar. Laba per saham merupakan jumlah laba yang diterima oleh pemodal terhadap saham yang beredar (saham biasa) untuk jangka waktu tertentu. Singkatnya, laba per saham ialah keuntungan yang didapatkan per saham serta mengukur seberapa baik potensi manajemen dalam menciptakan laba bagi pemegang saham. Berikut adalah rumus yang umumnya digunakan untuk mengukur rasio EPS:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

**Rumus 2.3** *Earning Per Share*

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa variabel yang dibahas dalam penelitian ini telah digunakan oleh peneliti lain pada penelitian sebelumnya. Berikut merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai titik acuan penelitian:

Pada penelitian (Sahari & Suartana, 2020) yang berjudul "Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45". Hasil analisis menunjukkan bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan pada indeks LQ.45, sedangkan ROE pada indeks LQ.45, sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian (Lestari & Suryantini, 2019) yang berjudul ” Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi selama periode 2014-2016.

Pada penelitian (Yusrizal & Juneris, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operating Profit Margin* (OPM) Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* hanya merupakan satu dari lima variabel yang mempengaruhi harga saham, dan variabel seperti *return on equity*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, dan *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 hingga 2016.

Pada penelitian (Martha & Yanti, 2019) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail di BEI Tahun 2010-2017”. Hasil penelitian menemukan *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel di BEI 2010-2017, sedangkan nilai tukar dan nilai buku (PBV) memang berdampak pada perusahaan ritel di BEI 2010-2017.

Pada penelitian (Astuti, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share*, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian (Utami & Darmawan, 2018) yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Syariah Indonesia”. Hasil Penelitian menyatakan *debt to equity Ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan, *earning per share* (EPS), *market value added* (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada penelitian (Lailia & Suhermin, 2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham.

Pada penelitian (Mo’o et al., 2018) “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, MOWN mempunyai berpengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham dan DPR memiliki berpengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham. Pada saat yang sama, DER, MOWN dan DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

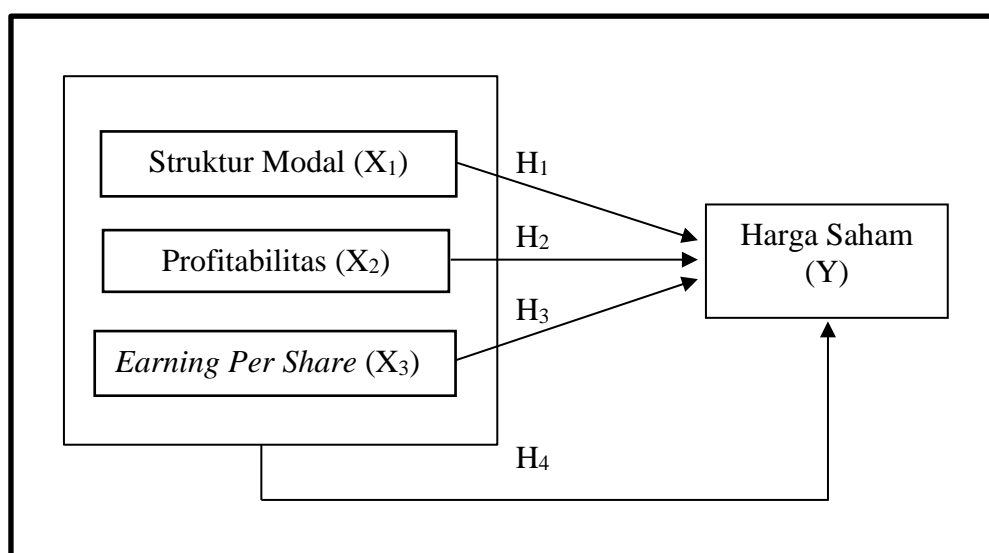
Pada penelitian (Egam et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning

Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM memiliki dampak negatif terhadap harga saham. EPS memiliki dampak positif terhadap harga saham.

Pada penelitian (Paledung et al., 2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan gambaran dari kerangka konsep penelitian yang penulis teliti.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Melalui penelitian ini penulis mengambil kesimpulan dasar berupa hipotesis sementara yang penulis gunakan sebagai titik acuan dari proses penyusunan penelitian, yaitu:

- H<sub>1</sub> : Struktur Modal sebagai (X<sub>1</sub>) memiliki dampak signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas sebagai (X<sub>2</sub>) memiliki dampak signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.
- H<sub>3</sub> : EPS (*Earning Per Share*) sebagai (X<sub>3</sub>) memiliki dampak signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.
- H<sub>4</sub> : Struktur modal, Profitabilitas dan *Earning Per Share* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan atas harga saham entitas manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Suatu desain perencanaan yang terkandung dalam penelitian perlunya tindakan pengujian agar mendapatkan suatu kesimpulan pada deskripsi penelitian yang umumnya disebut sebagai desain penelitian. Mengenai metode yang dipakai dalam penelitian terdapat kaitan dalam mengemukakan penjelasan yang terdapat pada desain penelitian dengan menguraikan secara singkat mengenai gambaran yang diteliti. Perencanaan ini memiliki maksud dan tujuan dalam menguji yaitu apakah terdapat pengaruh dari hubungan antar variabel yang terkait dalam penelitian yang diuji supaya kegiatan riset serta hasil yang didapatkan pun baik dan bagus. Dalam desain penelitian yang terencana dengan matang, bagaimana menggunakannya dengan benar dan tepat dapat menghasilkan hasil yang baik.

Dalam penelitian ini ada pula desain penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif yang berdesain asosiatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, informasi data tersebut peneliti ambil dari ringkasan laporan keuangan emiten yang terdaftar pada BEI. Pengaksesan data dapat diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Operasional Variabel**

Dalam penelitian yang diteliti, penulis telah menetapkan 2 (dua) jenis variabel yang akan diteliti, yaitu 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat.

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat dianggap sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi dimana sebagai variabel yang menjadi titik acuan yang dipengaruhi akibat dari variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2016) variabel dependen merupakan poin penting yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian, variabel terikat yang penulis gunakan ialah harga saham suatu perusahaan. Peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel terikat, yang mana harga saham yang peneliti gunakan adalah harga pasar (*market price*), harga pasar mencerminkan harga saham di pasar saat ini yang sedang berlangsung dan jika perdagangan pasar telah usai, maka harga pasar tersebut ialah harga penutupan.

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen umumnya disebut juga sebagai variabel bebas, variabel independen ialah suatu variabel yang menjadi penyebab adanya dampak dari terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Berikut penulis jabarkan terdapat beberapa macam variabel yang penulis pilih sebagai variabel independen dalam penelitian:

1. Struktur Modal

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Rumus 3.1** *Debt To Equity Ratio*

2. Profitabilitas

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 3.2** *Return On Asset*



3. *Earning Per Share* (EPS), sebagai jenis variabel X1:

$$\text{EPS (Earning per Share)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times X$$

**Rumus 3.3** *Earning Per Share*

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah atau luasan yang mencakup objek atau subjek yang berupa ciri serta aturan tertentu yang hendak diteliti dengan tujuan untuk dipelajari serta menarik kesimpulan yang akan diambil (Sugiyono, 2016). Populasi yang ditentukan oleh penulis melalui penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang tercatat, khususnya subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. Perusahaan Manufaktur subsektor makananan dan minuman adalah satu dari sekian banyak populasi manufaktur yang berperan sebagai dasar pertumbuhan serta perkembangan industri dan perekonomian Indonesia. Sektor ini merupakan sekkor andalan negara dikarenakan mampu dalam memberikan prospek serta kontribusi yang cakup dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. Sejauh ini, sektor makanan dan minuman selalu turut serta dalam memberikan hasil kinerja yang positif yang dinilai dari peningkatan ekspor, produktifitas dan investasi serta *supply* yang meningkat. perusahaan yang termasuk dalam sub industri ini termasuk dalam industri dasar dan pokok, produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer masyarakat dan juga memberikan trombosan untuk melakukan peningkatan dan pemenuhan minat masyarakat luar negeri hal ini merupakan

sokongan cukup besar yang dapat mendukung perekonomian Indonesia. Berikut ialah data populasi yang penulis pilih untuk selanjutnya dijadikan data sampel penelitian, populasi yang ada terdiri dari 26 perusahaan, dengan banyak data sebanyak 130 data yang ada.

**Tabel 3.1** Data Emiten Yang Dijadikan Populasi

<b>No</b>	<b>Tanggal IPO</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	11 Juni 1997	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	10 Juli 2012	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	19 Desember 2017	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk
4	09 Juli 1996	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	05 Mei 2017	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	20 Maret 2019	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	12 Februari 1984	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	22 Januari 2020	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	08 Januari 2019	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	10 Oktober 2018	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	22 Juni 2017	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	07 Oktober 2010	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	12 Februari 2020	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	14 Juli 1994	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	25 November 2019	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	17 Januari 1994	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	04 Juli 1990	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	18 September 2018	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	29 Desember 2017	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk
20	18 Oktober 1994	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	25 November 2019	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	28 Juni 2010	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	05 Januari 1993	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	08 September 1993	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	16 Desember 1996	STTP	Siantar Top Tbk
26	02 Juli 1990	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kelompok kecil yang terdapat ciri serta karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). *Purposive sampling* adalah sampel yang diambil oleh penulis sebagai pemilihan objek yang tepat. *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang sesuai dan memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditentukan dari hasil dari pertimbangan tertentu supaya dapat menemukan data sampel yang tetap dan sesuai. Dalam karya ilmiah yang diteliti dalam penerapan *purposive sampling* data yang diambil merupakan data selama 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2016-2020 yang berupa fluktuasi atau mutasi dari harga saham emiten, laporan keuangan emiten dan disertai dengan data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

Melalui penyusunan penelitian ini digunakan beberapa ketentuan berupa kriteria yang ditetapkan untuk menjadi sampel, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan masih aktif diperdagangkan hingga saat ini.
2. Nominal yang tersaji pada laporan keuangan oleh perusahaan disajikan dalam bentuk mata uang rupiah (IDR).
3. Perusahaan konsisten dalam memperoleh laba positif dari 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara lengkap telah mempublikasikan laporan keuangannya dan telah diaudit dari 2016-2020.

5. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* dalam tahun yang diteliti, yaitu 2016-2020.

Dari hasil pemilahan atas data populasi yang dijadikan sampel dan sampel penelitian yang ada berjumlah 11 perusahaan, dengan banyak data yaitu 55 data. berikut ini merupakan data sampel yang dipilih untuk diteliti dan telah memenuhi syarat beserta kriteria sampel yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.2** Daftar emiten yang dijadikan sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria Sampel					Sampel ke
			1	2	3	4	5	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	X	√	√	-
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	X	√	√	-
3	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk	X	√	√	√	√	-
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	1
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	X	√	√	√	√	-
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	-	-	X	-	-
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√	2
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	-	-	-	X	-	-
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	-	-	-	X	-	-
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	-	-	X	-	-
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-	-	X	-	-
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	3
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	-	-	X	-	-
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	4
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	-	-	-	X	-	-
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	5
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	√	6
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	-	-	X	-	-
19	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk	√	√	X	√	√	-
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	X	√	√	-
21	PSGO	Palma Serasih Tbk	√	√	X	√	√	-
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√	√	7
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	√	8
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	√	9
25	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	√	√	10
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√	√	11

### **3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Melalui proses penyusunan penelitian yang dibuat, diperlukan keaslian dan keakuratan data sebagai dasar dari bahan penelitian. Data dan informasi laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tersebut penulis dapatkan dari website yang telah disediakan, yaitu *indonesian stock exchange* dengan link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Informasi akuntansi yang penulis gunakan merupakan jenis data sekunder dalam artian data informasi yang didapatkan secara tidak langsung melainkan didapatkan melalui pihak lain dari sumber yang telah ada, data tersebut telah di sajikan dan dipublikasikan dengan baik. Penelitian ini juga dibantu dari bahan referensi berupa buku dan publikasi ilmiah yang memiliki kaitan dengan topik penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam penelitian sangat diperlukan dalam proses penyusunan pada penelitian yang dikaji. Penulis memilih teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yang mendokumentasikan data-data penting berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016). Informasi terkait objek penelitian yang diteliti berupa informasi akuntansi telah disajikan secara keseluruhan dan dipublikasikan dengan akurat sehingga telah dipertanggungjawabkan oleh pihak terkait. Informasi dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan sehingga penulis gunakan data dan informasi laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian dari tahun 2016-2020 yang telah terpublikasi

BEI, data informasi tersebut penulis dapatkan dari website yang telah disediakan, yaitu *indonesian stock exchange* dengan link [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Melalui teknik analisis dalam proses penyusunan penelitian peneliti memakai analisis data berupa kuantitatif. Dalam analisis kuantitatif merupakan jenis data yaitu angka-angka yang didapatkan melalui perhitungan, pengukuran dari masing-masing atribut pengukuran variabel (Chandrarin, 2017). Selanjutnya, dalam melakukan aktivitas pengkajian data, dibutuhkan alat bantu berupa *software* untuk menggola data yang disebut sebagai SPSS (*Statistic Package For Social Science*) sebagai penunjang hasil akhir berupa data grafik atau tabel dari sebuah penelitian.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2016), statistik deskriptif adalah fungsi statistik yang menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan, menceritakan atau menjelaskan dan dengan demikian tidak memiliki tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk publik. Menurut (Chandrarin, 2017), analisis deskriptif akan menjelaskan bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan rangkuman berupa data yang diteliti meliputi mean, minimum, maksimum, standar deviasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian yang diteliti dimana berkaitan dengan riset akuntansi berbasis pasar modal, analisis ini dikenal dengan sebutan analisis teknikal yang menjelaskan tentang tren perusahaan harga saham secara historis pada kurun waktu atau periode tertentu.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini harus dilakukan 4 (empat) pengujian, jika keempat pengujian tersebut lolos tahap pengujian maka pengujian regresi linier berganda dapat dilanjutkan. 4 (empat) uji asumsi klasik, yaitu:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dapat menunjukkan dan melihat apakah ada variabel residu yang disebut sebagai variabel peganggu yang dapat mengganggu sehingga diketahui data berdistribusi secara tidak normal. Data normal dianggap mewakili populasi, sehingga normalitas data sangat penting dalam pengujian. Ada 2 (dua) upaya yang dapat dilihat apakah data sudah tersaji secara normal ataukah belum, yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Analisis Statistik, ada pula cara untuk menguji hasil data yang memiliki data normal dengan cara non-parametrik *kolmogorov-Smirnov* tes dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut normal, jika hasil signifikansi  $< 0,05$  berarti datanya tidak normal.
2. Analisis Grafik Histogram, kegunaan analisis ini untuk melihat apakah data ril dan garis kurva mendekati normal. Dikatakan bahwa datanya tidak normal jika bentuk kurva tidak seimbang dengan nilai rata-rata. data jika data rill mengikuti garis diagonal, maka itu dianggap normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Maksud dari kegiatan pengujian multikolinieritas ialah untuk mendeteksi apakah benar adanya hubungan antara variabel X dalam model regresi penelitian. Apabila tidak ada terjadi hubungan di dalam variabel bebas, hal itu menandakan

model regresinya baik. Dalam mendeteksi ada maupun tidaknya multikolinieritas dalam suatu pengujian, yakni pada umumnya dapat dibuktikan dan dilihat dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Nilai *tolerance* yang lebih besar sama dengan 0.10 ( $\geq 0.10$ ) hal ini memperlihatkan bahwa tidak adanya multikolinieritas. Dan sebaliknya, jika lebih kecil sama dengan 0.10 ( $\leq 0.10$ ) maka membuktikan adanya multikolinieritas.
2. Kemudian hasil dari nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih kecil sama dengan 10 ( $\leq 10$ ) hal ini membuktikan tidak adanya multikolinieritas, sebaliknya apabila VIF (*variance inflation factor*) lebih besar sama dengan 10 ( $\geq 10$ ) berarti membuktikan adanya multikolinieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) menjelaskan pengujian yang dijalankan bermaksud agar mendeteksi adakah perbedaan *variance* dari residual pengamatan satu dan pengamatan lain dalam suatu model regresi dari data yang diteliti maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya apabila ada disebut heteroskedastisitas. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas menandakan persamaan regresinya baik. Dalam menguji heteroskedastisitas dapat digunakan program SPSS versi 25, yakni *graphic plot* atau grafik *scatterplot* dengan melihat nilai estimasi variable dependen dengan *error*. Adanya tanda-tanda yang terjadi apabila adanya gejala heteroskedastisitas dalam suatu pengujian yaitu apabila pola titik-titik yang di dalam sumbu *scatterplot* yang terbentuk teratur (bergelombang, melebar,



menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila hasil signifikan kecil dari 0.05 ( $\geq 0.05$ ).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) kegunaan dalam kegiatan pengujian ini untuk menilai adakah hubungan antara kesalahan yang diakibatkan oleh pengganggu dari suatu periode dan periode sebelumnya. Suatu model regresi dikatakan bagus apabila seharusnya terbebas dari autokorelasi. Salah satu metode uji autokorelasi yang dapat digunakan untuk pengujian tersebut adalah uji *Durbin-Waston (DW Test)*.

(Ghozali, 2018) Uji *Durbin-Watson* dipergunakan apabila autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) pada model regresi. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu (Ghozali, 2018) :

**Tabel 3.3** Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber :(Ghozali, 2018)

### 3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini variabel yang peneliti gunakan ialah lebih dari 1 (satu), maka digunakanlah analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi pada dasarnya membahas hubungan antara variabel bebas dan terikat. Kegunaan analisis ini pada penelitian yang diteliti untuk mengukur sejauh

mana adanya pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Variabel bebasnya adalah struktur modal, profitabilitas dan *earning per share* sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini ialah harga saham.

Rumus dalam perhitungan regresi linear berganda yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.4** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Struktur modal

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = *Earning Per Share*

X<sub>n</sub> = Variabel independent ke-n

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji signifikansi individu adalah untuk memahami tujuan dari uji t adalah untuk menguji signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam sebuah bentuk (Chandrarin, 2017).

Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , begitu juga untuk hasil pengujian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hal ini memperlihatkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitu juga sebaliknya. Hipotesis pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2018):

H<sub>a</sub>: Struktur modal, profitabilitas dan *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>0</sub>: Struktur modal, profitabilitas dan *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Dengan uji F dalam pengujian diperlukan supaya memperlihatkan dampak dari simultan variabel independen (bebas) dalam model regresi linear berganda terhadap variabel dependen (terikat) seperti apa yang telah dirumuskan pada suatu bentuk model persamaan regresi linear berganda telah sesuai atau dikatakan cocok. Pengujian ini memiliki kriteria, yaitu bila nilai signifikasinya  $F < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah bentuk pengujian hipotesisnya (Chandrarin, 2017).

H<sub>0</sub>: Struktur modal, profitabilitas dan EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>a</sub>: Struktur modal, profitabilitas dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi merupakan uji yang menunjukkan besaran yang menunjukkan porsi variansi variabel terikat yang mampu untuk menerangkan variasi variabel bebas atau uji yang menunjukkan besaran proporsi (Chandrarin, 2017). Apabila nilai dari R<sup>2</sup> nya rendah maka menandakan kemampuan variabel

bebas yang dibahas belum dapat secara maksimal menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018).

$$D = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.5** Koefisien Determinasi

### **3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Melalui penelitian karya ilmiah yang dibuat adapun tempat atau lokasi yang peneliti gunakan dalam memperoleh data penelitian yaitu pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia yang terletak di Komplek Mahkota Raya (Jl. Raya Ali Fisabilillah) Blok A Nomor 11, Batam Centre (Kepulauan Riau).

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian yang telah disusun oleh peneliti, yaitu selama 1 (satu) semester atau 6 (enam) bulan selama bulan september 2021 sampai akhir bulan januari 2022.

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian											
		2021		2021				2021	2021			2022	
		Sep		Okt				Nov	Des			Jan	
		3	4	1	2	3	4	1	1	2	3	1	2
1	Identifikasi masalah												
2	Pengajuan judul penelitian dan Tinjauan Pustaka												
3	Pengumpulan data												
4	Pengolahan data												
5	Analisis beserta pembahasan												
6	Simpulan dan saran												

Sumber: Data Penelitian (2021)